



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 6226-6234

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Resiliensi Siswa Korban Bullying

Abdullah Adhha^{1✉}

Program Studi Psikologi Universitas Abdurrab, Indonesia

Email: abdullah.adhha@univrab.ac.id^{1✉}

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi siswa korban bullying di Kelas X MA Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Jumlah subjek penelitian ini sebanyak 87 siswa di kelas X yang teridentifikasi korban *bullying*. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dari House (dalam Smet, 1994), skala Resiliensi dari Reivich dan Shatte (2002), dan skala korban *bullying* dari Mynard, H & Joseph, S (2000). Hasil analisis korelasi *product moment* dari Pearson diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,01$), artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa korban *bullying*. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh siswa korban *bullying* maka semakin kuat pula resiliensi yang dirasakan siswa korban *bullying*, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh siswa korban *bullying* maka resiliensi yang dirasakan siswa korban *bullying* semakin rendah. Dukungan sosial teman sebaya berperan sebesar 7% dalam mempengaruhi resiliensi siswa korban *bullying*.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial Teman Sebaya, Resiliensi, Siswa Korban Bullying*

Abstract

This article aims to determine the relationship between peer social support and the resilience of students who are victims of bullying in Class X MA Islamic Boarding School Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. The number of research subjects was 87 students in class X who were identified as victims of bullying. Research data was obtained using the Peer Social Support scale from House (in Smet, 1994), the Resilience scale from Reivich and Shatte (2002), and the bullying victim scale from Mynard, H & Joseph, S (2000). The results of the product moment correlation analysis from Pearson obtained a significance result of 0.007 ($p < 0.01$), meaning that the hypothesis in this study was accepted, namely that there was a very significant positive relationship between social support from peers and the resilience of students who were victims of bullying. The higher the social support from peers received by students who are victims of bullying, the stronger the resilience felt by students who are victims of bullying, and vice versa, the lower the social support from peers received by students who are victims of bullying, the lower the resilience felt by students who are victims of bullying. Peer social support plays a role of 7% in influencing the resilience of students who are victims of bullying.

Keywords: *Peer Social Support, Resilience, Student Victims of Bullying*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan dan keagamaan yang ada di Indonesia. Pesantren pada umumnya memiliki kompleks bangunan yang terdiri dari rumah kyai, masjid, pondok tempat tinggal santri selama beberapa tahun belajar langsung dengan Kyai dalam ilmu agama. Masa sekarang ini pondok pesantren telah tumbuh dan berkembang secara variasi (Nasir, 2005).

Keberadaan nilai-nilai keagamaan ini di pondok pesantren seharusnya dapat memberikan perilaku positif terhadap siswa di pondok pesantren. Namun kenyataan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan di kelas X MA Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang dengan melakukan pengamatan (observasi) untuk mendeteksi apakah perilaku kekerasan ini terjadi di kelas X MA pondok pesantren tersebut di kalangan siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa sudah ada dibuat aturan atau tata tertib dengan sistem *point* dari setiap kesalahan yang dilakukan, selanjutnya sudah dilakukan sosialisasi aturan atau tata tertib kepada siswa dan orang tua serta sudah dilakukan pelaksanaan aturan atau tata tertib yang berlaku di sekolah, bagi yang melanggarnya akan diberikan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku, aturan dan tata tertib tersebut bertujuan untuk mengurangi tindakan kekerasan (*bullying*), namun sampai saat ini tindakan *bullying* masih terjadi di sekolah ini.

Wiyani (2012) mengatakan perilaku *bullying* ini memiliki dampak buruk bagi

korbannya, para ahli menyatakan bahwa *school bullying* merupakan bentuk agresivitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini disebabkan adanya ketidakseimbangan kekuasaan di mana pelaku yang berasal dari kalangan siswa yang merasa lebih senior melakukan tindakan tertentu kepada korban, yaitu siswa yang lebih junior dan mereka merasa tidak berdaya karena tidak dapat melakukan perlawanan. Dengan perilaku *bullying* yang dialami oleh setiap korban *bullying* maka dengan tindakan *bullying* ini mengakibatkan si korban memiliki daya tahan yang lemah. Daya tahan yang dibutuhkan si korban untuk bertahan dan bangkit di sini dinamakan dengan resiliensi.

Reivich (2002) menyampaikan bahwa resiliensi merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan, bangkit dan menyesuaikan dengan kondisi yang sulit. Resiliensi sangat penting pada diri individu pada situasi-situasi tertentu saat kondisi sulit tidak dapat dihindarkan. Seseorang yang memiliki resiliensi dapat mengatasi berbagai permasalahan kehidupan dengan cara mereka. Mereka akan mengambil keputusan dalam kondisi sulit secara tepat. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa korban *bullying* di pesantren, didapatkan bahwa resiliensi siswa korban *bullying* di pesantren tersebut berada dalam keadaan rendah, hal ini terlihat dari tindakan korban menghindar karena takut berhadapan dengan pelaku, tidak fokus dalam belajar, tidak berani mengungkapkan pendapat yang membuat rendahnya kemampuan meregulasi emosi dan pengendalian impuls. Oleh karena itu, siswa korban *bullying* di pesantren harus mengembangkan resiliensinya dengan optimal agar dapat menjadi seorang yang resilien karena resiliensi merupakan pondasi untuk membangun kekuatan emosi dan psikologis siswa.

Menurut Reivich dan Shatte (2002) resiliensi dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu (internal) dan faktor-faktor dari luar individu (eksternal). Faktor internal meliputi kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, kompetensi sosial yang dimiliki gender serta keterikatan individu dengan budaya. Faktor eksternal mencakup struktur dan aturan rumah dan dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, komunitas, teman, rekan kerja, serta lingkungan sekitar.

Setiap manusia membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya. Individu tidak dapat hidup sendiri meskipun orang itu sangat mandiri. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja.

Laursen (dalam Suwarjo, 2008) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa remaja. Penegasan Laursen dapat dipahami karena pada kenyataannya remaja dalam masyarakat moderen seperti

sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka (Steinberg, dalam Suwarjo, 2008).

Berdasarkan berbagai uraian diatas, peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Siswa Korban *Bullying* di kelas X MA Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengukur hubungan antara dukungan sosial teman sebaya (X) dengan resiliensi (Y). Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas X MA Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang yang tinggal di asrama maupun yang tidak tinggal di asrama, siswa tersebut di diagnosa menjadi korban *bullying* dengan kategori sedang dan tinggi setelah diberikan skala kepada seluruh siswa kelas X. Berdasarkan hasil sebaran skala korban bullying, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 87 orang.

Menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa teknik *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang diambil adalah berstatus aktif siswa kelas X MA Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang yang memiliki indikator menjadi korban *bullying*, yang dapat dilihat dari skor skala korban *bullying* yang berada pada kategori sedang dan tinggi.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 3 skala, yaitu skala dukungan sosial teman sebaya merupakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti (2015) dengan menggunakan 35 aitem, sedangkan untuk pembuatan skala resiliensi peneliti diadaptasi dari Subhan (2014) dengan mengganti kata-kata sesuai dengan karakteristik subjek penelitian, dengan menggunakan 35 aitem, untuk mengetahui siswa korban *bullying* menggunakan skala korban *bullying* diterjemahkan dari (Mynard, H & Joseph, S, 2000) dengan jumlah 16 aitem.

Skala dukungan sosial teman sebaya dan skal resiliensi ini disusun berdasarkan skala Likert, dengan memodifikasi menjadi 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS) yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. sedangkan korban *bullying* menggunakan model alat ukur yang dibuat dalam empat alternatif jawaban yaitu: Tidak Pernah (TP), Pernah (1-2 x) (P), Sering (3-4 x) (S). Pemberian skor pada masing-masing aitem dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 3. Adapun skor masing-masing alternatif jawaban adalah Tidak Pernah (1), Pernah (2), Sering (3).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Partisipan Penelitian

Gambaran Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

korban *bullying* perempuan berjumlah 45 orang (51,7%) lebih banyak dari pada korban *bullying* laki-laki yang berjumlah 42 orang (48,3%).

Gambaran Partisipan Berdasarkan Usia

Siswa dengan usia remaja awal (14-15 tahun) berjumlah 55 orang (63,2%) lebih banyak menjadi korban *bullying* dibandingkan dengan usia remaja madya (16-17 tahun) berjumlah 32 orang (36,8%).

Uji Hipotesis

Hasil analisis korelasi *product moment* dari Pearson dengan koefisiensi korelasi (r) sebesar 0,264 dan $P=0,007$ dengan taraf signifikan $p<0,01$ (sangat signifikan). Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan hipotesis diterima ($p<0,01$) artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa korban *bullying*. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh siswa korban *bullying* maka semakin tinggi resiliensi siswa korban *bullying* yang dirasakan. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh siswa korban *bullying* maka semakin rendah resiliensi siswa korban *bullying* yang dirasakan.

Adapun koefisien determinan (r^2) diperoleh 7 % sehingga sumbangan efektif variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi siswa korban *bullying* adalah 7% sisanya 93% dipengaruhi faktor lain yang berasal dari dalam maupun dari luar individu.

Deskripsi Kategorisasi Data

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel dukungan sosial teman sebaya pada siswa korban *bullying* dapat digambarkan yang berada pada kategori rendah sebanyak 0 orang (0%), sedangkan untuk kategori sedang sebanyak 33 orang (37,9%), dan pada kategori tinggi sebanyak 54 orang (62,1%). Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial teman sebaya lebih cenderung berada dalam kategorisasi tinggi.

Skala Resiliensi

Variabel resiliensi pada siswa korban *bullying* dapat digambarkan yang berada pada kategori rendah sebanyak 0 orang (0%), sedangkan untuk kategori sedang sebanyak 6 orang (6,9%), dan pada kategori tinggi sebanyak 81 orang (93,1%). Hal ini mengindikasikan bahwa resiliensi yang dimiliki siswa korban *bullying* lebih cenderung pada kategorisasi tinggi.

ANALISIS TAMBAHAN

Uji Perbedaan Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji perbedaan dukungan sosial teman sebaya antara laki-laki dan perempuan menggunakan uji *one way annova*, hasilnya ditemukan bahwa tidak ada perbedaan dukungan sosial teman sebaya untuk laki-laki dan perempuan, dengan nilai $P = 0,431$ ($P > 0,05$).

Uji Perbedaan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji perbedaan resiliensi antara laki-laki dan perempuan menggunakan uji *one way annova*, hasilnya ditemukan bahwa tidak ada perbedaan resiliensi untuk laki-laki dan perempuan, dengan nilai $P = 0,548$ ($P > 0,05$).

Uji Perbedaan Korban *Bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin

Uji perbedaan korban *bullying* antara laki-laki dan perempuan menggunakan uji *one way annova*, hasilnya ditemukan bahwa ada perbedaan korban *bullying* untuk laki-laki dan perempuan, dengan nilai $P = 0,036$ ($P < 0,05$).

Uji Perbedaan Dukungan Sosial Teman Sebaya Berdasarkan Usia

Uji perbedaan dukungan sosial teman sebaya antara remaja awal dan remaja madya menggunakan uji *one way annova*, hasilnya ditemukan bahwa tidak ada perbedaan dukungan sosial teman sebaya antara remaja awal dan remaja madya, dengan nilai $P = 0,799$ ($P > 0,05$).

Uji Perbedaan Resiliensi Berdasarkan Usia

Uji perbedaan resiliensi antara remaja awal dan remaja madya menggunakan uji *one way annova*, hasilnya ditemukan bahwa ada perbedaan resiliensi antara remaja awal dan remaja madya, dengan nilai $P = 0,024$ ($P < 0,05$).

Uji Perbedaan Korban *Bullying* Berdasarkan Usia

Uji perbedaan korban *bullying* antara remaja awal dan remaja madya menggunakan uji *one way annova*, hasilnya ditemukan bahwa tidak ada perbedaan resiliensi antara remaja awal dan remaja madya, dengan nilai $P = 0,634$ ($P > 0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil analisa data dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan *Statistic Product And Service Solution (SPSS) 17,0 for windows* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,264 dengan signifikansi $p = 0,007$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan positif yang sangat signifikan dengan resiliensi siswa korban *bullying* di kelas X MA Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang. Artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diterima

oleh siswa korban *bullying* maka semakin tinggi resiliensi siswa korban *bullying* yang dirasakan. Semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh siswa korban *bullying* maka semakin rendah resiliensi siswa korban *bullying* yang dirasakan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa korban *bullying* di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang menerima dukungan sosial yang tinggi dari teman sebayanya yaitu 62,1%. Selanjutnya siswa korban *bullying* yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tergolong sedang yaitu 37,9%, sedangkan siswa korban *bullying* yang memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah, ditunjukkan 0%. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah dan presentase terbanyak berada pada posisi tinggi.

Selanjutnya penelitian ini juga menemukan bahwa siswa korban *bullying* di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang memiliki resiliensi yang tinggi yaitu 93,1%, selanjutnya siswa korban *bullying* yang memiliki resiliensi sedang yaitu 6,9%, sedangkan siswa korban *bullying* yang memiliki resiliensi rendah yaitu 0%. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah dan presentase terbanyak berada pada posisi tinggi.

Penelitian ini juga dilengkapi juga uji perbedaan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Hasil analisis uji perbedaan dukungan sosial teman sebaya berdasarkan jenis kelamin dan usia tidak ada perbedaan yang signifikan. Walaupun uji perbedaan tersebut tidak terdapat perbedaan yang signifikan, namun berdasarkan tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa dukungan sosial teman sebaya siswa perempuan lebih tinggi dari pada siswa laki-laki. Selanjutnya dukungan sosial teman sebaya yang dialami usia remaja madya (16-17 tahun) lebih tinggi dari pada remaja awal (14-15 tahun).

Selanjutnya berdasarkan tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa uji perbedaan siswa korban *bullying* berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan, dimana siswa korban *bullying* lebih banyak terdapat pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan jenis kelamin perempuan. Selanjutnya uji perbedaan resiliensi berdasarkan usia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan resiliensi jika berdasarkan usia, dimana resiliensi usia remaja madya (16-17 tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan resiliensi usia remaja awal (14-15 tahun).

Sumbangan efektif (SE) variabel dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi siswa korban *bullying* di kelas X MA Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang sebesar 7% ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,264. Hal ini memiliki arti bahwa terdapat 93% faktor lain yang mempengaruhi diluar faktor dukungan sosial teman sebaya seperti *self esteem*, konsep diri, dan kemampuan kognitif individu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi siswa korban *bullying* di kelas X MA Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang.
2. Uji perbedaan dukungan sosial teman sebaya berdasarkan jenis kelamin dan usia tidak terdapat perbedaan. Uji perbedaan resiliensi berdasarkan jenis kelamin tidak terdapat perbedaan, sedangkan uji perbedaan resiliensi berdasarkan usia terdapat perbedaan, dimana resiliensi usia remaja madya (16-17 tahun) lebih tinggi dibandingkan dengan resiliensi usia remaja awal (14-15 tahun). Uji perbedaan siswa korban *bullying* berdasarkan jenis kelamin terdapat perbedaan, di mana siswa korban *bullying* lebih tinggi pada siswa laki-laki dibandingkan perempuan, sedangkan uji perbedaan siswa korban *bullying* berdasarkan usia tidak terdapat perbedaan.
3. Hasil kategorisasi dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi cenderung tinggi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat sumbangsih dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi sebesar 7% sedangkan sisanya 93% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. 2013. *Modul Praktikum SPSS*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN SUSKA RIAU
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2003. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____ 2009. *Dasar – dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Elfida, D., dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- Mynard, H., & Joseph, S. (2000). Development of the Multidimensional PeerVictimization Scale. *Wiley-Liss, Inc : Aggressive Behavior*, 26, 169-178.
- Nasir, R. 2005. *Mencari tipologi format pendidikan ideal: pondok pesantren ditengah arus perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reivich, K & Shatte, A. 2002. *The resilience Factor (7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles)*. New York: Broadway Books.
- Subhan M., Salleh A, Wan Marzuki W. J., Zuria M., & Ku Suhaila K. J. 2014. *Evaluation and*

Psychometric Status of the Brief Resilience Scale in a Sample of Malaysian International Students. Journal Scopus Asian Social Science; Vol. 10, No. 18; 2014. ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025. Published by Canadian Center of Science and Education. <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v10n18p240>

Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia sarana. Indonesia

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta

Subhan, M. 2014. *Tahap resilien dan personality dalam kalangan pelajar disebuah sekolah antar bangsa dimalaysia*. Thesis Fakulti pendidikan university kebangsaan Malaysia .Bangi.

Suwarjo. 2008. *Model Konseling Teman Sebaya Untuk Pengembangan Daya Lentur (Resilience): Studi Pengembangan Model Konseling Teman Sebaya untuk Mengembangkan Daya Lentur Remaja Panti Sosial Asuhan Anak Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia.

Wiyani, A. N. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.